

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker serviks merupakan penyakit yang menyebabkan lebih dari 250.000 kematian wanita pada tahun 2005, kurang lebih 80% dari kematian tersebut terjadi di Negara berkembang. Diperkirakan setiap tahunnya dijumpai sekitar 500.000 penderita baru diseluruh dunia dan umumnya terjadi di negara berkembang. didapatkan estimasi insidens kanker leher rahim di indonesia sebesar 16 per 100.000 perempuan. Di Indonesia sendiri insiden kanker serviks terus meningkat tiap tahunnya. Hasil penelitian yang dilakukan di Departemen Patologi anatomi Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) tahun 2011 menjelaskan bahwa terdapat 554 kasus penderita baru pada tahun 2006 dan 675 kasus baru pada tahun 2007 (Sartika, 2009). Sedangkan menurut STP RS Sentinel pada tahun 2011 di Jawa Timur terdapat 901 kasus kanker leher rahim yang melakukan rawat jalan dan sebanyak 790 kasus yang melakukan rawat inap.

Meskipun kanker servik masih belum dapat dieleminasi, namun angka kejadiannya dapat ditekan dengan melakukan pencegahan. Pencegahan kanker serviks dapat berupa pencegahan primer, sekunder dan tersier. Pencegahan primer kanker serviks dapat dilakukan dengan menghindari berbagai faktor risiko serta dengan memberikan vaksin pencegah infeksi dan penyakit terkait (Human Papiloma

Virus) HPV (Sukardja, 2000). Pencegahan sekunder bertujuan untuk menemukan kasus-kasus dini kanker serviks, sehingga kemungkinan penyembuhan dapat ditingkatkan. Pencegahan sekunder termasuk skrining dan deteksi dini, seperti Pap Smear, kolposkopi, servikografi, Pap net (dengan komputerisasi), dan inspeksi visual dengan asam asetat (IVA) (Sukardja, 2000). Pencegahan tersier kanker serviks bertujuan untuk mencegah komplikasi klinik dan kematian awal. Namun di Indonesia pencegahan sekunder melalui deteksi dini pap smear masih mengalami kendala. Masalah pap smear di Indoneasia dikaitkan dengan akurasi, tehnik pengambilan dan pemeriksaan pap smear, sumber daya manusia, geografi, dan sikap wanita yang selayaknya menjalani skrining (Suwiyoga, 2000).

Jaringan Internasional untuk Pengobatan dan Penelitian Kanker, melaporkan bahwa di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, sekitar 72 % terjadi kematian akibat kanker pada tahun 2008 karena keterlambatan diagnosis dan penyakit sudah dalam stadium lanjut (IARC, 2008). Masih banyak angka mortalitas yang disebabkan oleh kanker serviks, Insiden mortalitas kanker serviks dinegara berkembang menempati urutan pertama sebagai penyebab kematian akibat kanker pada wanita usia reproduktif (Edianto, 2006). Adapun salah satu faktor tingginya kejadian mortalitas akibat kanker serviks adalah karena keterlambatan berobat pasien, dimana pasien baru memeriksakan diri ke petugas kesehatan sudah dalam stadium lanjut. Di Indonesia sebanyak 70 persen kanker serviks baru diketahui setelah pasien sudah pada stadium lanjut Republika (2013). Jika sudah dalam stadium lanjut keberhasilan terapi kanker serviks rendah, sehingga kanker sulit diobati. Adapun salah satu faktor yang diduga sebagai penyebab timbulnya masalah

keterlambatan berobat kanker serviks adalah pengetahuan masyarakat tentang penyakit kanker serviks masih rendah (Otto, 2003)

Dari penelitian sebelumnya berpendapat bahwa kurangnya pengetahuan dan informasi tentang kanker serviks menyebabkan terlambatnya pasien kanker serviks dalam menjalani medical check up (Susanti *dkk.*, 2001), padahal menurut beberapa studi telah merekomendasikan bahwa pengobatan penundaan lebih dari 90 hari mungkin terkait dengan tahap migrasi (Wright *et al.*, 2010).

Pengetahuan merupakan hasil tahu yang diperoleh setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Menurut Cumming dalam Muzaham (1995), pengetahuan individu tentang penyakit akan membentuk persepsi individu tentang ancaman penyakit dan kepercayaan terhadap kerentanan pada penyakit. Namun pada kenyataannya masih banyak wanita yang mengalami keterlambatan berobat walaupun pengetahuan yang di miliki baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di RS. Dr. Sutomo Surabaya bahwa hampir separuhnya dari sampel yang diteliti mempunyai pengetahuan tentang kanker serviks yang baik, namun masih mengalami keterlambatan berobat (Ratna *dkk.*, 2008).

Berdasarkan permasalahan di atas penulis melakukan penelitian untuk lebih memahami dan mengetahui mengenai hubungan antara pengetahuan tentang Kanker Serviks dan Pengetahuan tentang kanker serviks terhadap keterlambatan berobat pasien kanker serviks di RSU DR. Saiful Anwar Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang dibahas adalah: Apakah ada hubungan antara pengetahuan tentang kanker serviks terhadap keterlambatan berobat pasien kanker serviks di RSUD. Saiful Anwar Malang.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada Hubungan antara pengetahuan tentang kanker serviks terhadap keterlambatan berobat pasien kanker serviks di RSUD. Saiful Anwar Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui karakteristik pasien kanker serviks berdasarkan pendidikan, usia dan pekerjaan
2. Mengidentifikasi tentang pengetahuan kanker serviks di RSUD. Saiful Anwar Malang.
3. Mengidentifikasi keterlambatan berobat pasien kanker serviks.
4. Mengetahui hubungan pengetahuan tentang kanker serviks dengan keterlambatan berobat pasien kanker serviks RSUD. Saiful Anwar Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Akademis

Manfaat penelitian secara akademis yang dapat diambil adalah sebagai berikut

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini berguna untuk Menambah pengetahuan dan pengalaman tentang. Hubungan antara pengetahuan tentang kanker serviks terhadap keterlambatan berobat pasien kanker serviks. Sehingga nantinya dapat memberikan informasi kesehatan khususnya tentang kanker serviks pada masyarakat

b. Bagi Perkembangan ilmu Kebidanan

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan sebagai tinjauan bahan keilmuan dalam asuhan kebidanan dan konseling kepada wanita tentang kesehatan reproduksi, bagi profesi bidan adalah untuk menyadarkan wanita dan mengingatkan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sehingga angka morbiditas dan mortalitas karena masalah kesehatan reproduksi dapat dikurangi, serta dapat bermanfaat sebagai data acuan atau sumber data untuk penelitian berikutnya dan mendorong bagi yang berkepentingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

1. Praktis

Manfaat secara praktis yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut :

a. Bagi Masyarakat

Menambah informasi dan masukan pada wanita usia subur, tentang kesehatan reproduksi dan keterlambatan berobat pada wanita sehingga harapannya masyarakat menjadi lebih tahu Tindakan yang harus dilakukan untuk memperoleh kesembuhan. Mengenal atau mengetahui fasilitas sarana pelayanan penyakit yang benar. Memberikan motivasi bagi penderita kanker serviks tentang hubungan pengetahuan tentang kanker serviks yang kemungkinan mempegaruhi keterlambatan berobatnya sehingga penderita kanker serviks dapat menceritakan pengalamannya kepada wanita sehingga kejadian serupa dapat dihindari. Selain itu dengan mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang kanker serviks tenaga kesehatan khususnya bidan dapat menganalisa apa yang masih perlu dilakukan untuk mengurangi keterlambatan berobat di masyarakat.

b. Bagi pelayanan kesehatan

Menambah informasi dan masukan terhadap pelayanan kesehatan di rumah sakit tentang karakteristik pasien kanker serviks dari segi pengetahuan. Sehingga tenaga kesehatan dapat menyesuaikan diri dengan pasien dan berinteraksi atau berkomunikasi dengan baik.

